

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batubara merupakan salah satu sumber daya alam dan mineral melimpah yang dimiliki oleh Indonesia. Melimpahnya batubara tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar kelima di dunia. Menurut informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi Indonesia, bahwa cadangan batubara yang dimiliki oleh Indonesia diperkirakan akan habis sekitar 83 tahun apabila tingkat produksi batubara saat ini diteruskan. Berikut merupakan data mengenai produksi dan ekspor batubara di Indonesia.

Tabel 1.1
Produksi Dan Ekspor Batubara Di Indonesia
(Dalam juta ton)

Tahun	Produksi	Pertumbuhan	Ekspor	Pertumbuhan
2009	254	-	198	
2010	275	8,3 %	210	6 %
2011	353	28,4 %	287	37 %
2012	412	16,7 %	345	20 %
2013	474	15 %	402	17 %
2014	458	-3,4 %	382	-5 %

Sumber : www.apbi-icma.org

Data mengenai produksi dan ekspor batubara pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa, pada bagian produksi dan ekspor batubara di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2013 memang mengalami peningkatan. Namun sayangnya, peningkatan produksi dan ekspor batubara tersebut bukan berarti menunjukkan bahwa prospek batubara di Indonesia sedang baik alasannya karena, jika dilihat dari sisi pertumbuhan baik itu produksi maupun ekspor menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan dari peningkatan produksi maupun ekspor

batubara di Indonesia yang dimulai pada tahun 2011 sampai 2013 hingga pada tahun 2014 produksi dan ekspor batubara di Indonesia benar-benar mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan pertumbuhan produksi dan ekspor batubara di Indonesia ternyata sejalan juga dengan harga batubara di pasar dunia. Seperti yang tertulis di Antaranews.com dalam artikel berjudul “ Harga Batubara Jatuh 50 Persen Karena Suplai Berlebihan”. Menurut Herman Kasih, Deputi Ketua Kerjasama Antarlembaga Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat lesunya bisnis batubara, faktor tersebut antara lain yaitu :

1. Adanya krisis yang melanda Eropa.
2. China mengurangi konsumsi batubaranya akibat dari lesunya pasar produknya di Eropa dimana, dalam melakukan produksi China membutuhkan batubara untuk membangkitkan listrik ke mesin-mesin elektriknya.
3. Adanya kelebihan produksi dalam negeri, kelebihan produksi ini terjadi karena masih adanya penambang-penambang liar yang bebas menjual batubara produksinya meskipun di bawah harga pasar.
4. Amerika Serikat mulai menjadi pemain ekspor batubara setelah menemukan gas serpih (shell gas) yang murah, dengan penemuan gas serpih tersebut membuat Amerika Serikat mengganti bahan bakar sejumlah pembangkit listriknya dengan gas tersebut. Akibatnya, stok batubara Amerika Serikat yang sudah terlanjur dieksploitasi menjadi

tidak terpakai sehingga untung satu dollar saja per ton, Amerika Serikat sudah menjual batubaranya.

Berikut ini merupakan data mengenai harga batubara acuan per januari tahun 2009 – 2014.

Tabel 1.2
Harga Batubara Acuan Per Januari Tahun 2009-2014

Tahun	Harga Batubara (USD/Ton)	Pertumbuhan
2009	78,7	-
2010	77,39	- 2 %
2011	112,4	45 %
2012	109,3	- 3 %
2013	87,55	- 20 %
2014	71,25	- 19 %

Sumber : Kementerian ESDM (diolah)

Data harga batubara tersebut menunjukkan tren penurunan harga dimulai pada tahun 2011 yang terus berlanjut sampai tahun 2014. Penurunan harga ini ternyata memiliki pengaruh terhadap EBT (laba sebelum pajak) dan harga saham dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang sektor pertambangan batubara di Indonesia. Tabel berikut menggambarkan data mengenai EBT (laba sebelum pajak) dan data harga saham perusahaan pertambangan batubara.

Tabel 1.3
EBT Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2010 – 2014
(Dalam Miliar Rupiah)

Perusahaan	Bayan Resources Tbk.		Darma Henwa Tbk.		Garda Tujuh Buana Tbk.		Perdana Karya Perkasa Tbk.	
Tahun	EBT	%	EBT	%	EBT	%	EBT	%
2010	365	-	45	-	-8	-	46	-
2011	1.308	258%	47	4%	-2	-75%	28	-39%
2012	2.556	95%	-66	-240%	133	6750%	31	11%
2013	760	-70%	-517	683%	2060	1449%	-20	-165%
2014	-830	-209%	-765	48%	-61	-103%	-7	-65%

Sumber : Fact Book IDX 2010, Fact Book IDX 2011, Fact Book IDX 2012, Fact Book IDX 2013, Fact Book IDX 2014 (diolah)

Tabel 1.4
Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Per 30 Desember Tahun
2010 – 2014
(Dalam Rupiah)

Perusahaan	Bayan Resources Tbk.		Darma Henwa Tbk.		Garda Tujuh Buana Tbk.		Perdana Karya Perkasa Tbk.	
Tahun	Harga	%	Harga	%	Harga	%	Harga	%
2010	18000	-	71	-	62	-	174	-
2011	18000	0%	78	10%	580	835%	182	5%
2012	8450	-53%	50	-36%	3900	572%	225	24%
2013	8500	1%	50	0%	1550	-60%	86	-62%
2014	6650	-22%	50	0%	363	-77%	88	2%

Sumber : Duniainvestasi.com (diolah)

Turunnya harga batubara dunia ternyata memberikan dampak yang cukup berarti bagi perusahaan pertambangan batubara. Dilihat dari tabel 1.3 dan tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tersebut mengalami penurunan laba dan penurunan harga saham bahkan semua perusahaan tersebut mengalami

kerugian pada tahun 2014. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Sehingga dengan adanya fenomena yang sedang dihadapi oleh perusahaan pertambangan batubara saat ini. Maka, analisis mengenai kesulitan keuangan dirasakan amat penting bagi perusahaan dan investor. Berikut ini terdapat beberapa peneliti yang melakukan analisisnya terhadap kesulitan keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut :

Maulana (2010) yang melakukan penelitian “ Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan manufaktur Menggunakan Rasio Altman “ hasilnya Rasio Model Altman pada perusahaan yang mengalami financial distress dan non financial distress, apabila dilakukan pengujian secara bersama ternyata rasio model Altman dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Reddy dan K. Hari Prasad Reddy (2013) yang melakukan penelitian “ Financial Status of Select Sugar Manufacturing Units-Z Score Model ” hasil penelitian analisis model Z-score Altman menunjukkan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan sampel buruk dan menghadapi *financial distress*.

Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang melakukan penelitian “ Prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia” hasilnya Terdapat perbedaan antara model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate, dan model Grover dengan model Zmijewski

dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Model Grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 100%. Sedangkan model Altman *Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model Springate 90% dan model Zmijewski sebesar 90%.

Husein dan Galuh Tri Pambekti (2014) yang melakukan penelitian "*Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress*" hasilnya menunjukkan bahwa model Altman, model Zmijewski, Springate, dan Grover dapat digunakan untuk prediksi kesulitan keuangan. Namun, model Zmijewski adalah model yang paling tepat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan karena memiliki tingkat tertinggi signifikansi dibandingkan dengan model lainnya. Model Zmijewski digunakan untuk kasus yang lebih menekankan pada leverage ratio sebagai indikator kesulitan keuangan.

Syafitri dan Trisnadi Wijaya (2014) yang melakukan penelitian "*Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.*" hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis antara kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Tingkat akurasi untuk model Altman *Z-Score* adalah 0% sedangkan model Springate sebesar 80%. Namun tingkat akurasi untuk model Zmijewski, Foster dan Grover adalah sebesar 100%. Diantara kelima model

kebangkrutan tersebut yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah Zmijewski, Foster dan Grover.

Manik (2015) yang melakukan penelitian “ Prediksi Kebangkrutan Model Altman z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia “ hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara potensi kebangkrutan dengan model Altman z-score, Grover, Springate, dan Zmijewski dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis H. Pada hipotesis kedua hasil penelitian menunjukkan model Grover merupakan prediktor kebangkrutan terbaik.

Prediksi mengenai kesulitan keuangan ini sebenarnya telah banyak yang meneliti namun, untuk sektor pertambangan batubara baru beberapa saja yang melakukan penelitiannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pendahuluan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Altman Z-Score ?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Grover ?

3. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Springate ?
4. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Zmijewski ?
5. Seberapa besar tingkat akurasi model Altman Z-Score, model Grover, model Springate, dan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 menggunakan model Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 menggunakan model Grover.
3. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 menggunakan model Springate.
4. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 menggunakan model Zmijewski.

5. Untuk mengetahui tingkat akurasi model Altman Z-Score, model Grover, model Springate, dan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Manajer Perusahaan

Menyajikan Informasi kebangkrutan kepada perusahaan agar manajer perusahaan dapat mendeteksi kebangkrutan sedini mungkin.

2. Investor

Menyajikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan pertambangan batubara.

3. Kreditor

Menyajikan informasi kepada kreditor sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan keputusan terhadap pemberian pinjaman pada perusahaan pertambangan batubara.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji masalah kebangkrutan sehingga segala kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas dasar atau teori-teori yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan seperti Pengertian Kebangkrutan, Faktor – Faktor Penyebab Kebangkrutan, Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Model Altman Z-Score, Model Grover, Model Springate, Model Zmijewski, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data, serta tingkat akurasi model.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menampilkan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa evaluasi dari keempat model prediksi

kebangkrutan, pembahasan perusahaan yang diprediksi bangkrut berdasarkan empat model yang digunakan, perankingan perusahaan, tingkat akurasi dan implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUPAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta menyebutkan beberapa keterbatasan dan saran yang tunjukkan pada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.